

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, baik buruknya kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh pendidikan dan sarana yang tersedia. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian manusia. Sebab, dalam pendidikanlah terjadi proses perekayasa dan pembentukan manusia menjadi sumber daya yang berkemampuan sesuai dengan rumusan tujuan yang ditetapkan. Hal ini sesuai dengan tujuan utama pendidikan yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan moral siswa.

Sebagaimana yang telah diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1 bahwa: “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Terkait dengan kondisi pendidikan di Indonesia yang menghadapi masalah yang cukup serius, maka muncullah kritikan dan sorotan yang ditujukan kepada lembaga pendidikan tentang rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya mutu pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi juga menjadi tanggung jawab masyarakat, orang tua, guru, dan siswa itu sendiri.

Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan yang hasilnya mudah dipantau dengan melihat daftar prestasi siswa. Sesuai dengan tujuan pendidikan bahwa setiap proses pembelajaran hendaklah menghasilkan prestasi yang baik, namun kenyataannya pencapaian prestasi yang tinggi tidaklah mudah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya input dari peserta didik, proses pembelajaran, motivasi belajar, sarana-prasarana belajar serta tenaga kerja sekolah.

Maka untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar yang dimaksud adalah suatu dorongan atau kekuatan mental yang menyebabkan adanya semangat bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Hanya saja dalam kegiatan belajar sering dijumpai siswa yang kurang termotivasi dalam kegiatan belajarnya. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru agar memotivasi siswa, sehingga proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru berlangsung secara optimal.

Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi ditandai dengan minat, perhatian, dan ikut serta dalam suatu kegiatan atau tugas. Dengan kata lain seseorang yang termotivasi tentunya akan belajar dengan giat, tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas, menunjukkan niat yang kuat, bekerja secara mandiri, dan tidak mudah melepaskan apa yang diyakininya benar. Motivasi belajar juga ditandai dengan perhatian, ingin ikut dalam suatu kegiatan. Dalam kaitannya seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam membangkitkan motivasi para siswa sehingga dapat belajar dengan giat.

Memperoleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, peningkatan mutu pendidikan terlebih dahulu harus diperhatikan dengan cara proses belajar mengajar yang baik. Proses belajar mengajar akan menunjukkan hasil yang positif apabila unsur yang terkait di dalamnya saling mendukung. Salah satu strategi pemerataan serta peningkatan mutu pendidikan sekolah agar proses belajar mengajar berjalan lancar yaitu berupa penyediaan fasilitas belajar di sekolah. Fasilitas yang digunakan di sekolah harus bersifat dinamis sesuai dengan perkembangan yang ada. Kelengkapan fasilitas belajar di sekolah dapat memotivasi siswa agar lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dan mampu memahami pelajaran yang telah diterima.

Fasilitas belajar di sekolah secara langsung maupun tidak langsung mampu membantu siswa dalam meningkatkan kualitas pengetahuannya. Penguasaan pelajaran akan lebih baik apabila didalam kegiatan belajar mengajar banyak didukung oleh fasilitas belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sangat didukung keberadaan fasilitas belajar sebagai sarana yang dapat memudahkan dan melancarkan pencapaian tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Fasilitas yang memadai dapat memudahkan pencapaian tujuan pendidikan yang efektif dan efisien untuk menunjang hasil belajar peserta didik yang optimal. Fasilitas atau sarana belajar adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung menunjang proses belajar mengajar di dalam kelas seperti gedung, ruang kelas yang bersih dan nyaman, meja, kursi, dvd player, proyektor serta alat-alat pengajaran lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK Pencawan Medan yang beralamat di jalan Bunga Ncole disinyalir salah satu faktor yang menjadi rendahnya nilai adalah motivasi belajar. Dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 1.1
Persentase prestasi belajar Korespondensi siswa kelas X AP

Kelas	Jumlah Siswa	Persentase Kelulusan Siswa			
		Lulus	Persentase	Tidak lulus	Persentase
X AP I	30 siswa	12 siswa	40%	18 siswa	60%
X AP II	30 siswa	14 siswa	45%	16 siswa	55%

Sumber : Guru Korespondensi SMK Pencawan Medan

Berdasarkan data hasil ujian semester di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dimana jumlah siswa yang tidak lulus lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang lulus. Dengan persentase secara keseluruhan jumlah siswa yang tidak lulus adalah sekitar 57% dan siswa yang lulus hanya 43%.

Selain hasil belajar siswa yang masih rendah yang membuktikan bahwa motivasi belajar di sekolah tersebut masih kurang atau masih minim, juga dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa yang menyatakan bahwa mereka kurang termotivasi karena pengajaran yang dilakukan bersifat monoton.

Mengenai fasilitas belajar siswa di SMK Pencawan Medan dari observasi peneliti menunjukkan bahwa fasilitas yang ada di sekolah itu masih kurang memadai sehingga para murid tidak bersemangat untuk melakukan aktivitas belajar dikarenakan fasilitas yang ada di sekolah masih kurang seperti

perpustakaan yang tidak lengkap di dalamnya hanya terdapat beberapa buku saja dan juga di dalam ruangan tidak terdapat kipas angin serta ruangan yang tidak begitu luas dan kurang nyaman, hal ini membuat para murid tidak bersemangat untuk melakukan aktivitas belajarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana motivasi belajar dan fasilitas belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi SMK Pencawan Medan T.A 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Prestasi belajar korespondensi siswa kelas X SMK Pencawan Medan masih rendah.
2. Rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh faktor kurangnya motivasi belajar.
3. Rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh faktor fasilitas belajar yang ada.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pada penelitian ini penulis akan membatasi masalah pada “Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Korespondensi AP di SMK Pencawan Medan”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Korespondensi siswa kelas X SMK Pencawan Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar Korespondensi siswa kelas X SMK Pencawan Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
3. Apakah ada pengaruh antara motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar Korespondensi siswa kelas X SMK Pencawan Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Korespondensi siswa kelas X SMK Pencawan Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar Korespondensi siswa kelas X SMK Pencawan Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar Korespondensi siswa kelas X SMK Pencawan Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai nilai tambah bagi penulis untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan dan kemampuan bidang pendidikan secara teori maupun aplikasi dalam lingkungan pendidikan mengenai bimbingan belaajr dan fasilitas belajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi orang tua, guru dan pihak sekolah dalam melakukan motivasi belajar dan menyediakan fasilitas belajar yang lebih lengkap di sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar Korespondensi siswa kelas X SMK Pencawan Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

3. Sebagai bahan acuan informasi peneliti selanjutnya bagi mahasiswa UNIMED dan secara khusus mahasiswa Fakultas Ekonomi dan pihak-pihak lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

